NASKAH PUBLIKASI

PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERCATAT PADA BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:

Ferian Anjasmara P.S

13061024

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA

2017

2

**ABSTRAK**

Persaingan bisnis yang ketat seiring dengan perkembangan perekonomian dan teknologi dalam memasuki era globalisasi menuntut perusahaan untuk terus mengembangkan inovasi produk, meningkatkan kinerja karyawan, dan melakukan perluasan usaha agar terus dapat bertahan dan bersaing. Demi mempertahankan usahanya tersebut perusahaan hendaknya dapat memperoleh keuntungan (laba) yang maksimal dari setiap penjualan produk yang didapatkan. Tidak sedikit perusahaan yang menjual produk-produknya secara kredit kepada pelanggan. Penelitian dengan judul “Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Perkebunan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia”, memiliki rumusan masalah apakah terdapat pengaruh antara perputaran piutang dengan profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor perkebunan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia, dan seberapa besar pengaruhnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh antara perputaran piutang terhadap profitabilitas pada Perusahaan manufaktur sub sektor perkebunan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia, dan Untuk mengetahui berapa besar pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada Perusahaan manufaktur sub sektor perkebunan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Adapun sumber data yang digunakan adalah data-data sekunder dari *website* Bursa Efek Indonesia. Landasan teori yang digunakan adalah teori dan pendapat dari ilmuan-ilmuan terdahulu.

Berdasarkan analisis data yang di lakuakan, diperoleh kesimpulan adanya pengaruh yang siginfikan antara perputaran piutang dengan profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor perkebunan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia, dan pengaruhnya sebesar 22%.

**A. PENDAHULUAN**

Persaingan bisnis yang ketat seiring dengan perkembangan perekonomian dan teknologi dalam memasuki era globalisasi menuntut perusahaan untuk terus mengembangkan inovasi produk, meningkatkan kinerja karyawan, dan melakukan perluasan usaha agar terus dapat bertahan dan bersaing. Demi mempertahankan usahanya tersebut perusahaan hendaknya dapat memperoleh keuntungan (laba) yang maksimal dari setiap penjualan produk yang didapatkan. Tidak sedikit perusahaan yang menjual produk-produknya secara kredit kepada pelanggan. Penjualan secara kredit semacam ini sering dilakukan perusahaan dalam rangka meningkatkan jumlah penjualan hasil produksinya di pasar, mengingat keadaan persaingan yang semakin besar. Transaksi penjualan secara kredit seperti ini pada umumnya disebut piutang. Menurut Warren, et. all (2014: 416) “piutang meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lain, termaksud individu, perusahaan, atau organisasi lain”.

Masalah piutang ini menjadi penting manakala perusahaan harus menilai dan mempertimbangkan berapa besarnya jumlah piutang yang optimal. Mengingat pentingnya suatu piutang tersebut, piutang perusahaan harus dikelola secara efisien dengan biaya-biaya yang ditimbulkan karena adanya piutang. Semakin besar piutang semakin besar pula biaya-biaya (*Carrying Cost*) yang dikeluarkan perusahaan. Oleh karena itu setiap perusahaan mengambil kebijaksanaan untuk memberikan kredit yang sudah ditetapkan dan diharapkan untuk para konsumen atau pelanggan agar mereka membayar utang tepat pada waktu yang telah ditentukan. Mengingat bahwa piutang merupakan suatu bentuk investasi yang cukup besar bagi perusahaan dan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan, maka diperlukan adanya manajemen piutang yang lebih baik sehingga keuntungan- keuntungan yang didapatkan lebih meningkat. Selain itu piutang juga dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan

dana atau modal yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dan menghasilkan keuntungan atau laba yang besar bagi perusahaan. Laba suatu perusahaan dari tahun ke tahun dapat mengalami peningkatan ataupun mengalami penurunan. Peningkatan laba yang stabil dari suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan baik. Demikian juga sebaliknya, penurunan laba dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan kuran baik. Kemudian keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sering kali di dasarkan pada tingkat laba yang di peroleh, namun laba yang besar belum tentu menjadi tolak ukur suatu perusahaan. Tingkat efisiensi baru akan diketahui dengan membandingkan laba yang di peroleh dengan modal atau kekayaan yang menghasilkan laba tersebut. Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama pereode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainya. *Return on equity* atau profitabilitas adalah Suatu pengukuran dari penghasilan atau *income* yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR, DAN PERKEBUNAN TERCATAT PADA BURSA EFEK INDONESIA”.

**B. TINJAUAN PUSTAKA**

Piutang usaha pada umumnya adalah kategori yang paling signifikan dari piutang dan merupakan hasil dari aktifitas normal perusahaan atau entitas, yaitu penjualan barang atau jasa secara kredit kepada pelanggan. Piutang usaha dapat diperkuat dengan janji pembayaran tertulis secara formal dan diklasifikasikan sebagai wesel tagih (*notes receivable*).

Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) bagi perusahaan sangatlah penting untuk diketahui karena makin tinggi perputaran piutang, maka piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan makin banyak. Sehingga akan memperkecil adanya piutang yang tidak tertagih dan memperlancar arus kas. Selain itu dengan adanya Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) maka akan dapat diketahui bagaimana kinerja bagian marketing dalam mencari pelanggan yang potensial membeli akan tetapi juga potensial membayar piutangnya.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri, Sartono (2010:130). Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi.

**C. HASIL PENELITIAN**

Variabel independen dalam penelitian ini adalah perputaran piutang. Dari analisis yang telah dilakukan, di peroleh t hitung untuk perputaran piutang sebesar 0,766 dengan nilai signifikan 0,000<0,05 maka hipotesis yang kita buat dapat di terima. Sehingga dapat di simpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor perkebunan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Hal ini dapat di sebabkan karena perusahaan mampu memperkirakan piutang yang mungkin tidak tertagih dengan baik, serta perusahaan mampu meminimalisir kredit macet sehingga perputaran piutang pun tidak terganggu dan perusahaan tetap memperoleh profit.

**D. PENUTUP Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Dalam pengujian hipotesis menggunakan Uji t variabel independen (perputaran piutang) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (profitabilitas). Hal ini di buktikan oleh hasil t hitung sebesar 0,766 dengan nilai signifikan 0,000<0,05 maka hipotesis yang

kita buat dapat diterima. Sehingga dapat di simpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2. Koefisien determinasi (R2) sebesar 0,22 yang artinya pengaruh variabel bebas (perputaran piutang) terhadap variabel terikat (profitabilitas)

adalah sebesar 22%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahana, penulis memberikan saran yang layak untuk di pertimbangkan, sebaga berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran piutang terhadap profitabilitaas, maka perusahaan sebaiknya bisa mengelolah piutang dan meningkatkan penjualan lebih efektif dan efisien agar mendapatkan hasil yang maksimal.

2. Berdasarkan hasi pennelitian melalui uji Koefisien Determinasi (R2) bahwa profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor perkebunan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia di pengaruhi oleh perputaran piutang sebesar 22% dan sisanya di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak di bahas dalam model penelitian ini. Maka perusahaan sebaiknya memerhatikan variabel-variabel lain yang bisa memberi sumbangan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan agar lebih maksimal.

9